

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan hidup bermasyarakat, tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Sebagaimana sifat manusia yaitu makhluk sosial, oleh karena itu perilaku sosial yang positif adalah salah satu faktor yang perlu dididik sejak usia dini. Menurut Pavlov (dalam Santrock, 2007:52) menyatakan bahwa perilaku didasari dari pola kebiasaan, pola kebiasaan memberi pengaruh besar terhadap perilaku. Kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa tindakan merupakan bentuk dari perilaku.

Usia dini, merupakan masa pembentukan bagi perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang didambakan lingkungan, dapat berakibat anak akan terkucil dari lingkungannya, menarik diri dari lingkungan, dan tidak terbentuknya kepercayaan diri. Akibatnya, yang mengalami hambatan dalam perkembangan kedepan adalah anak.

Pada perkembangan sosial anak, teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat bagi pembentukan perilaku sosial anak. Keinginan kuat yang dimiliki oleh anak untuk diakui oleh teman sebayanya, menuntut kemampuan sosial lainnya yang harus dimiliki. Karena pada umumnya anak usia Sekolah Dasar, memiliki keinginan yang besar untuk dapat diterima dalam kelompoknya. Tidak hanya itu, anak pada masa prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka, sehingga emosi dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.

Seorang anak akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh teman sebaya melalui berbagai cara. Namun dilihat secara umum, tidak semua anak mampu menampilkan perilaku sosial, seperti yang diinginkan. Kemampuan perilaku sosial sangat dibutuhkan untuk anak, karena ketika anak memiliki perilaku sosial yang baik, anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Pada kehidupan sehari-hari, kata perilaku sering berdampingan dengan kata sosial dan psikologi. Oleh karena itu, apa yang dimaksud dengan kata sosial. Sosial dan psikologi berkaitan dengan kehidupan, dan kejiwaan dalam bermasyarakat. Sebagaimana sifat dari manusia itu sendiri, di mana makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dan interaksi dari orang lain. Menurut Mulyasa (2012;30) perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang diluar keluarga. Perilaku sosial tidak hanya dapat dilihat di dalam kehidupan nyata, tetapi juga dapat dilihat dari sebuah karya sastra.

Burhan (2013: 12) menyatakan, sastra mengkaji tentang hidup dan kehidupan yang berhubungan dengan persoalan dan lingkungan sekitar manusia. Dalam penyampaianya pun, sastra menggunakan cara dan bahasa tersendiri. Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, dikarenakan saling terkait.

Sebagaimana karya sastra dengan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu psikologi sangat berperan sebagai, media dalam penanaman karakter bagi anak. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran bahwa anak adalah tanggung jawab dan amanah yang harus dijaga. Selain itu, psikologi juga merupakan alat kontrol, bagaimana perilaku baik yang perlu ditanamkan pada

anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan akan informasi kebutuhan anak tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita. Pada hakikatnya anak yang sedang berada pada masa perkembangan untuk memperoleh, memupuk, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan. Lewat cerita anak, diharapkan anak dapat mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Berdasarkan pandangan yang dipaparkan, penulis mencoba melakukan suatu analisis terhadap karya sastra, yaitu karya sastra bergenre novel. Salah satu novel yang mengangkat tentang perilaku sosial tokoh anak ialah, novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari. Novel “Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar” adalah novel anak yang menceritakan bagaimana keadaan ayahnya yang menghilang secara misterius. Dari petunjuk yang dikumpulkan, Ganes yakin ayahnya terperangkap di kerajaan cakrawala yang tak kasatmata. Ganes harus memecahkan teka-teki jalan lurus melingkar untuk menyelamatkannya. Serta Ganes juga harus segera bertindak, sebelum kerajaan cakrawala jatuh ketangan penguasa zalim.

Novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* merupakan novel anak karya Ary Nilandari, yang diterbitkan penerbit Alif Republika pada tahun 2020. Pada dunia kepenulisan di Indonesia seorang Ary Nilandari dalam blognya, (arynilandari.wordpress.com) adalah sebagai penggiat bacaan anak serta berbagi pengetahuan tentang penulisan buku anak. Beliau juga berperan dalam penerjemah, editor, dan penulis di divisi anak dan remaja. Sepanjang kariernya, beliau telah menghasilkan sekitar 100 karya terjemahan ataupun suntingan dan telah memenangi penghargaan Islamic Book Fair pada 2011 kategori terjemahan terbaik. Beliau juga telah menulis buku untuk anak dan remaja, yangmana

diantaranya telah memenangi penghargaan nasional dan internasional. Selain itu, Jumlah buku anak yang pernah ia tulis sudah sekitar 35 judul, di antaranya buku yang pernah beliau tulis dengan judul lain sebagai berikut: “Rotan Pun Jadi” (2014), “Dari Batu ke Batu” (2014), “Nathan Sang Penjelajah Mimpi” (2011), dan “Negeri Bawah Air, (2011).

Novel “*Garuda Gaganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar*” karya penulis novel anak Ary Nilandari ini sangat menarik untuk dipelajari dan diteliti terutama mengenai kajian perilaku sosial tokoh anak yang terdapat di dalam novel *Garuda Gaganeswara*. Tidak hanya itu, berdasarkan pemaparan tersebut, bertolak dari pengamatan terkait ketersediaan hasil penelitian atas identifikasi bergenre novel anak di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Untuk novel anak sendiri merupakan suatu karya yang tergolong ke dalam sastra anak. Sebagaimana pengertian sastra anak sendiri yaitu, hasil karya yang berupa puisi, prosa, dan drama, dikhususkan untuk anak-anak, yang mana berkebalikan dengan sastra dewasa, dikhususkan untuk dewasa. Secara teoretis sastra anak adalah “sastra yang dibaca anak-anak, dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa”. Davis (dalam Sarumpaet 2010:2). Kemudian Huck (dalam Nurgiyanto 2005:6) juga menambahkan perbedaan antara sastra anak dan sastra dewasa sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami untuk anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan. Sedangkan untuk pemahaman untuk sastra dewasa yaitu, berkisah tentang nostalgia yang melibatkan proses emosional yang ruwet dan dengan bahasa yang abstrak, misalnya adalah cerita yang mengandung

keputusasaan, patah hati, politik, atau yang bernada sinis yang bukan sifat sastra anak.

Dari pengamatan tersebut, penulis menemukan bahwa kajian yang membahas mengenai hal tersebut masih minim dilakukan oleh para mahasiswa sastra. Selama ini, yang banyak diteliti adalah karya sastra dewasa, sementara untuk novel anak hanya menjadi kajian sebagian kecil oleh para mahasiswa saja. Selain pertimbangan tersebut, novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* layak dipilih sebagai objek penelitian, karena mengingat sejauh pengamatan penulis kajian ini merupakan kajian pertama yang membahas kajian perilaku sosial tokoh anak dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* yang tertuang di dalam novel tersebut.

Penelitian ini juga bermaksud untuk memaparkan kajian perilaku sosial tokoh anak yang terdapat di dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar*. Alasan peneliti memilih novel *Garuda*, karena, *Garuda Ganeswara* adalah novel verse atau bait. Hal lain yang mendukung alasan penulis tertarik mengambil novel ini, disamping ceritanya seru, pilihan kata yang digunakan sederhana tetapi kesannya dalam. Serta usia tokoh dalam verse novel ini justru menambah keseruan permasalahan dalam novel, serta unsur misteri yang menarik untuk dipecahkan dan fantasi menjadi bumbu pelengkap yang menambah daya tarik novel ini. Oleh karena itu, hal tersebutlah yang melatarbelakangi dalam penelitian penulis untuk menganalisis novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku sosial tokoh anak dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi bentuk perilaku sosial tokoh anak dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yakni, mendeskripsikan tentang bentuk perilaku sosial tokoh anak, serta melampirkan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial tokoh anak dan cara tokoh anak menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam Novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar*, Karya: Ary Nilandari. Tujuan lain yang dapat dipahami dari penelitian yakni, menjelaskan nilai edukasi yang tergambar dalam cerita serta menguraikan relevansi isi cerita Novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terkhususnya pada bidang sastra. Serta penelitian ini nantinya, juga dapat memaparkan kekuatan sastra pada novel anak.

Sementara untuk manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum mengenai dunia sastra, serta mengetahui lebih jauh pembelajaran tentang kajian perilaku sosial tokoh anak, dan sastra anak dalam pembelajaran unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar*, serta dengan adanya penelitian ini, pembaca lebih mengetahui maksud dan tujuan dari novel ini.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang Perilaku Sosial Tokoh Anak Dalam *Novel Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari belum pernah dilakukan menggunakan pendekatan apapun. Penelitian mengenai novel tersebut, untuk ditinjau dari karya ilmiah berbentuk skripsi masih belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, hal yang dapat ditelusuri oleh penulis sebagai pendukung pedoman untuk meneliti Perilaku Sosial Tokoh Anak Dalam *Novel Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari, diantaranya:

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Teknik Bermain Kelompok Di TK Cempaka Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo” Oleh Domili, Santi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2014. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

bentuk perilaku sosial anak TK Cempaka Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik bermain kelompok? Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku sosial anak melalui teknik bermain kelompok di TK Cempaka Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

Jurnal “*Sastra Anak: Persoalan Genre*” oleh Nurgiyantoro, Burhan. Diterbitkan pada tahun 2004. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh tentang pendeskripsian bentuk sebuah genre sastra anak yang terdapat sejumlah elemen yang memiliki kesamaan sifat, dan elemen-elemen itu menunjukkan perbedaan dengan elemen pada genre yang lain.

Jurnal “*Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*” oleh Ariyanti, Fajar Luqman. Diterbitkan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan Lokalisasi Guyangan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Penelitian dilakukan kepada anak usia dini yang bersekolah di TK Pertiwi Kelurahan Guyangan. Ada tiga subfokus utama yang diteliti yaitu pertama bentuk perilaku sosial, kedua proses internalisasi, dan ketiga faktor penunjang serta penghambat pembentukan perilaku sosial.

Jurnal “*Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber*” oleh Pujianti, Anik. Diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian tersebut mengangkat isu diskriminasi terhadap lingkup anak yang terjadi di Indonesia dalam naskah novel teenlit berjudul *Tiga Bianglala* karya Misna Mika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindakan sosial tokoh sentral anak terhadap tokoh lain dalam novel *Tiga Bianglala* karya Misna

Mika, serta hubungan tindakan sosial tokoh sentral anak dalam novel *Tiga Bianglala* karya Misna Mika dengan tindakan sosial anak yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Dari hasil penelitian yang diuraikan, dapat dilihat bahwa belum ada penelitian tentang Fenomena Budaya Anak-Anak Dalam Novel *Garuda Gaganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya Ary Nilandari, dan minimnya referensi terhadap kajian pada novel anak dalam bentuk skripsi di Universitas Andalas.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Perilaku Sosial



Istilah perilaku memiliki makna yang sama dengan respon, aktivitas, aksi, dan kinerja. Dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dikatakan maupun yang dilakukan oleh manusia. Perilaku menurut Skinner (1938), adalah terjadi karena adanya respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Sementara menurut Abu Ahmadi (1999:163), perilaku sosial merupakan suatu kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menentukan perbuatan yang nyata pada kegiatan sosial ataupun berinteraksi dengan lingkungan sosial, dimana mencakup sikap dan tindakan. Dapat dipahami, perilaku sosial adalah tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan interaksi yang mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.

1.6.2 Teori Pola Perilaku Sosial

Sebagian bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak, merupakan perilaku yang terbentuk atas dasar landasan yang diletakan pada masa bayi. Sebagian lainnya merupakan bentuk perilaku sosial baru dengan landasan baru. Landasan baru tersebut dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di

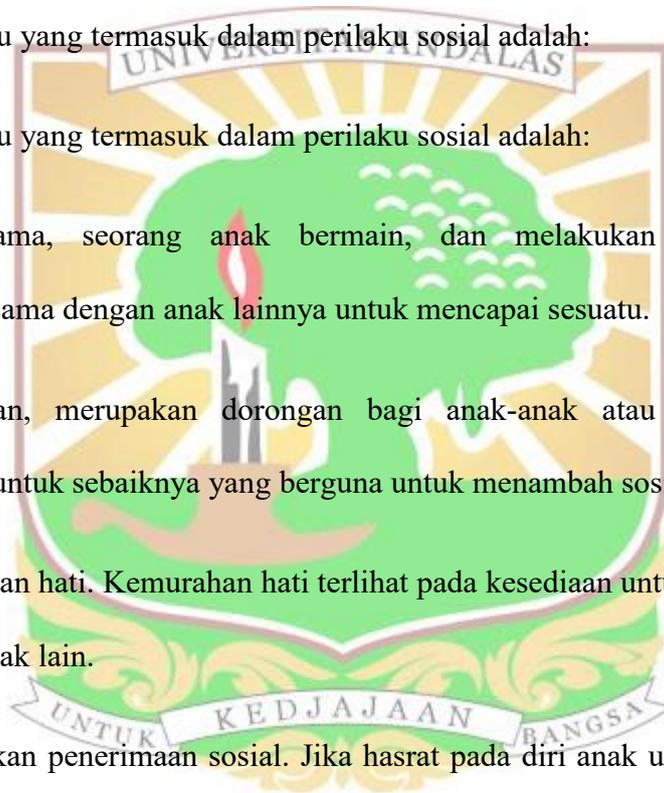
luar rumah dan hal-hal yang diamati anak dari tontonan televisi atau buku. Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang terlihat tidak sosial atau anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang terdapat pada masa anak-anak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain.

Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:239) terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial.

Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah:

Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah:

- a. Kerja sama, seorang anak bermain, dan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan anak lainnya untuk mencapai sesuatu.
- b. Persaingan, merupakan dorongan bagi anak-anak atau masa anak-anak berusaha untuk sebaiknya yang berguna untuk menambah sosialisasi mereka.
- c. Kemurahan hati. Kemurahan hati terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.
- d. Hasrat akan penerimaan sosial. Jika hasrat pada diri anak untuk bisa diterima oleh tuntutan orang dewasa atau sosial.
- e. Simpati. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.
- f. Empati. Merupakan kemampuan menyesuaikan diri sendiri dalam posisi orang lain dan merasakan pengalaman orang tersebut..



- g. Ketergantungan. Merupakan keterikatan akan orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.
- h. Sikap ramah. Anak kecil mengekspresikan sikap seandainya melalui kesediannya melakukan sesuatu atau memberikan balasan kepada orang lain.
- i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak perlu diberi dorongan dan kesempatan untuk berbagi dan mendahulukan terhadap orang lain.
- j. Meniru. Anak -anak condong untuk meniru apapun yang ada disekitarnya, untuk memuaskan keadaan hatinya. Hal tersebut untuk memperoleh kesempatan mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- k. Perilaku kelekatan. Landasan yang diberikan pada masa bayi, yaitu ketika bayi mengembangkan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan:

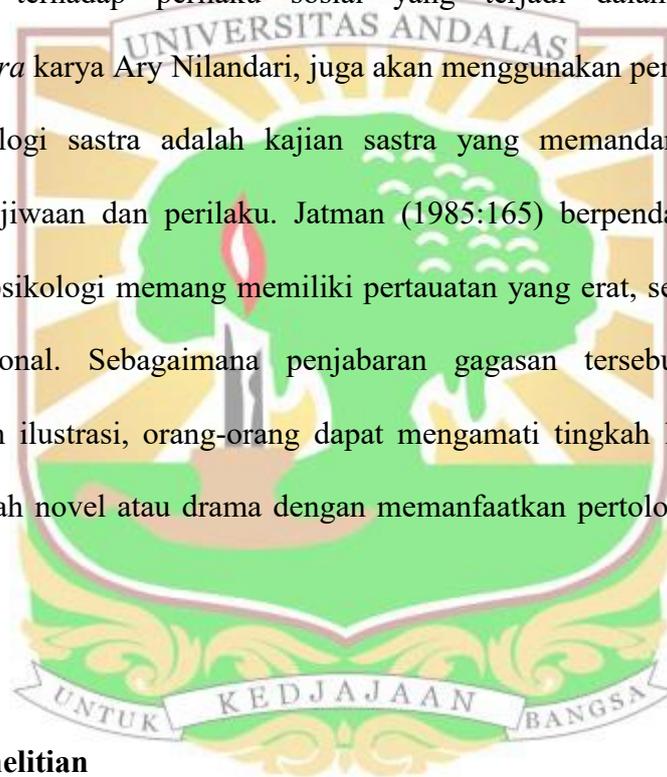
- a. Negativisme. Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara setahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menuruti perintah.
- b. Agresi. Agresi adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan. Biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain.

- c. Pertengkaran. Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan.
- d. Mengejek dan menggertak. Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan penyerangan serangan yang bersifat fisik.
- e. Perilaku sok kuasa. Perilaku ini adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi "majikan".
- f. Egosentrisme. Hampir semua anak memiliki sifat egosentrik. Dalam arti bahwa mereka cenderung berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri.
- g. Prasangka. Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu ketika anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku dan bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan. Bagi anak kecil tidaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.
- h. Antagonisme jenis kelamin. Ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan oleh keluarga laki-laki dan teman sebaya untuk menghindari pergaulan dengan anak perempuan atau memainkan "permainan anak perempuan".

Sementara untuk faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak diantaranya ada; pengaruh oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap, yang mana berperan sebagai tempat mereka mengidentifikasi diri. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 231) faktor yang mempengaruhi ialah,

keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak memasuki sekolah, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh orang tua. Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan pola pikir anak. Beliau juga menjelaskan bahwa bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain. Mengingat betapa pentingnya peran konteks sosial.

Kajian terhadap perilaku sosial yang terjadi dalam novel *Garuda Gaganeswara* karya Ary Nilandari, juga akan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan dan perilaku. Jatman (1985:165) berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Sebagaimana penjabaran gagasan tersebut, Harjana juga memberikan ilustrasi, orang-orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah novel atau drama dengan memanfaatkan pertolongan pengetahuan psikologi.



1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan, metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ialah, untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta dan hubungannya dengan fenomena yang telah diselidiki. Maka dari itu, metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta yang berhubungan dengan bentuk perilaku budaya anak dalam novel *Garuda Gaganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya Ary Nilandari.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan langkah sebagai berikut: (1) Membaca novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya Ary Nilandari secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman atas karya yang dianalisis, (2) Membaca ulang dan menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian, (3) Mengumpulkan seluruh bentuk perilaku sosial tokoh anak yang telah ditandai pada teks novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya Ary Nilandari ke dalam daftar pengumpulan data.

Teknik analisis data adalah, (1) Kutipan yang dikumpulkan pada daftar data, kemudian diidentifikasi berdasarkan kajian pola perilaku sosial, (2) Kutipan-kutipan bentuk perilaku sosial tokoh anak, yang sama dikelompokkan menjadi satu, (3) Masing-masing klasifikasi bentuk perilaku sosial tokoh anak dianalisis lebih lanjut untuk di deskripsikan, (4) Diinterpretasikan lebih lanjut bentuk-bentuk dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* karya Ary Nilandari, dan (5) Menarik kesimpulan penelitian.

Sementara untuk pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan kajian psikologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari. Novel ini diterbitkan oleh Alif Republika, di Jakarta bulan November 2020 setebal 247 halaman.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini, akan ditulis berdasarkan sistematika penulisan. Sistematika penulisan berfungsi memberikan gambaran mengenai langkah dalam penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Landasan Teori, Metode dan Teknik Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Analisis Unsur Intrinsik

BAB III: Analisis Bentuk Perilaku Sosial Tokoh Anak dalam Novel

BAB IV: Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan analisis dan saran terhadap penelitian identifikasi sastra anak kedepannya.

